

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan nilai-nilai Islam didalam kehidupan sangatlah penting karena nilai-nilai Islam menjadi suatu pegangan bagi seseorang didalam kehidupan untuk menghadapi suatu persoalan hidup agar bisa memelihara diri dari berbagai goncangan atau gangguan jiwa didalam menghadapi suatu masalah yang terjadi, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dapat mengurangi tekanan-tekanan batin dan rasa kecewa yang timbul dari problem psikis dan fisik, karena dengan adanya penerapan nilai-nilai Islam didalam kehidupan sehari-hari mengakibatkan timbulnya keserasian dan keharmonisan antara pikiran, perasaan, dan perbuatan yang membawa kepada ketenteraman.

Seseorang yang menerapkan nilai-nilai Islam didalam hidupnya akan memberikan arah hidup yang lebih baik disebabkan nilai didalam Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan didunia maupun kehidupan akhirat kelak. Begitu pula nilai-nilai Islam yang mau disampaikan dari novel *Moga Bunda Disayang Allah* kepada para pembacanya.

Sebuah novel yang mengajarkan untuk belajar bersabar dan bersyukur didalam hidup dari cobaan yang dihadapi, syukur dan sabar adalah kunci bagi meningkatkannya keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Berbagai sarana telah disediakan bagi tumbuhnya rasa syukur dan sabar dalam diri, baik berupa kenikmatan ataupun ujian, bertafakur terhadap berlikunya nilai hikmah, evaluasi diri dan melihat dari dekat ujian yang

ditimpakan. Bila nikmat yang diberikan berupa ujian atau cobaan yang tidak menyenangkan, maka mensyukuri nikmat itu dengan cara bersabar<sup>1</sup>

Salah satu perbuatan yang harus selalu terpelihara disetiap kepribadian dikalangan umat Islam salah satunya tindakan atau perbuatan yang mencerminkan sebuah nilai-nilai Islam didalamnya.

Allah SWT berfirman pada Q.s. Al –Hajj ayat 41, sebagai berikut:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَنقَبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya:

*“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”*

Seseorang yang Islam haruslah dapat mencerminkan setiap tindakannya sebagai seorang muslim agar dinilai telah menerapkan nilai-nilai Islam disetiap perbuatannya, begitu juga nilai-nilai Islam yang mau di ajarkan didalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* dalam bertindak untuk menghadapi suatu ujian yang diberikan Allah kepada setiap umatnya.

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* bercerita tentang seorang anak bernama Melati yang buta dan tuli total yang mencoba untuk mengenal dunia dan mengenal sang penciptanya, dan Karang seorang tokoh yang tenggelam

<sup>1</sup>Mohammad Hamid, *Betapa Menakjubkannya Syukur dan Sabar*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2011), h. 14.

dalam perasaan bersalah atas kecelakaan di laut yang menewaskan 18 orang anak-anak yang akhirnya dapat bangkit kembali lagi dari rasa bersalah. Novel ini Menyadarkan bahwa manusia dalam kedudukannya sendiri-sendiri yang sedang melakoni peran penting dalam kehidupan nyata, menyuguhkan perjuangan hidup yang tidak mudah yang dialami oleh anak-anak. Darwis Tere-liye berulang kali mengungkapkan kalimat yang mengingatkan pembaca untuk bersabar dan bersyukur. Darwis Tere-liye ingin menyebarkan pemahaman bahwa hidup ini sederhana melalui tulisannya yang senantiasa bersyukur dan berterima-kasih untuk menggenggam kebahagiaan hidup ini.

Novel *Moga Bunda Disayang Allah*, merupakan novel *Best seller* dan diangkat menjadi sebuah film drama yang memiliki nilai-nilai Islam yang dapat dipetik. Salah satu novel yang mengajarkan nilai-nilai Islam didalamnya yang mengandung unsur ke Islaman untuk kehidupan dalam meraih kunci kebahagiaan.

Oleh karena itu penulis perlu mengkaji lebih lanjut tentang Novel *Moga Bunda Disayang Allah*. Harapannya dari penelitian akan didapat hal-hal yang bermanfaat bagi persoalan dalam menghadapi hidup, maka tidaklah berlebihan jika penulis memberikan contoh tentang novel yang dikategorikan novel pembangun jiwa yang mengajak untuk lebih mengenal meraih kebahagiaan didalam unsur Islam.

Merujuk pada uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian ini, yang berjudul: **“NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA DARWIS TERE-LIYE”**

## B. Rumusan Masalah

Ada beberapa problematika yang ingin dijawab dalam penelitian terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini. Rumusan masalah kali ini meliputi:

1. Apa saja nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akidah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*?
2. Apa saja nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan ibadah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*?
3. Apa saja nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*?

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dan memberikan penjelasan mengenai pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini, dalam sub bab ini penulis akan memaparkan definisi operasional tentang penelitian ini.

1. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran, harga, angka, atau sifat-sifat yang penting, berguna bagi manusia.<sup>2</sup> Sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci Al quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah

---

<sup>2</sup>Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 337.

SWT.<sup>3</sup> jadi nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup atau ajaran-ajaran yang bersumber dari rujukan kepada Al quran dan Hadits. Sedangkan yang dimaksud dengan Nilai-nilai Islam yang dimaksud didalam penelitian ini adalah:

a. Nilai-nilai akidah terkandung didalam rukun iman adalah:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Suci
- 4) Iman kepada para Rasul
- 5) Iman kepada hari Kiamat
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Adapun nilai-nilai akidah yang terdapat didalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada kitab-kitab suci
- 3) Iman kepada hari kiamat
- 4) Iman kepada Qadha dan Qadar

b. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam rukun Islam adalah;

1. Syahadat
2. Shalat
3. Zakat
4. Puasa
5. haji

Adapun nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*:

- 1) Mendirikan shalat
- 2) Istigfar

---

<sup>3</sup>Kamus Bahasa Indonesia Online, "Islam", <http://kamusbahasaindonesia.org/islam>, 20, 5, 2014.

- 3) Doa
- c. Nilai-nilai akhlak yang dimaksud didalam penelitian ini adalah:
- 1) Ikhlas
  - 2) Ikhtiar
  - 3) Bersabar
  - 4) Bersyukur
2. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita. novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.<sup>4</sup>
3. *Moga Bunda disayang Allah* adalah sebuah novel karya Darwis Tere-liye yang diterbitkan oleh Republika Cetakan XIII tahun 2012 dengan jumlah halaman 306, dan tempat terbitnya di Jl. Raya Margasatwa No. 12. Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
- Jadi, yang dimaksud penulis dengan nilai-nilai Islam dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Darwis Tere-liye adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup atau ajaran-ajaran Islam dari sifat perilaku seorang muslim di sebuah cerita karya fiksi novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Darwis Tere-liye di mana penulis hanya terfokus pada nilai-nilai Islam yang bersifat keIslaman dan mengarah pada paragraf dan dialog dalam cerita novel tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>4</sup>Timwiki, "Novel", <http://id.wikipedia.org/wiki/Novel>, 20, 5, 2014.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akidah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan ibadah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akhlak dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan referensi khususnya pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
  - b. Sebagai langkah awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi dan metode.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pembaca  
Penelitian novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Darwis Tere-liye ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya dalam menganalisis nilai-nilai Islam.
  - b. Bagi peneliti  
Memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis sebuah karya sastra dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

#### **F. Landasan Teori**

- 1. Tinjauan tentang Novel**
  - a. Pengertian Novel**

Menurut *kamus kebahasaan dan kesusastraan*, pengertian novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “sebuah kisah atau sepotong berita“. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak.

Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak,<sup>5</sup> dengan pola yang secara prinsip dasar sama dengan cerpen, novel mempunyai keterbukaan untuk menyetengahkan digresi sehingga jalan cerita biasa mencapai beratus halaman, karena sifatnya yang demikian, novel dapat digunakan untuk mengangkat kehidupan, baik beberapa individu maupun masyarakat luas. Tidak jarang novel diperankan untuk menyampaikan ide-ide pembaruan.

Novel yang mempunyai peluang lebih banyak untuk menyetengahkan ide, lengkap dengan uraian dalam jabarannya, menjadikan jenis karya sastra ini tak ubahnya menyajikan kehidupan yang utuh. Persoalan aktual yang terjadi ditengah bisa menjadi diangkat kedalam kisah novel, baik mencakup seluruh kehidupan tokoh atau sengaja mengambil bagian yang terpenting saja. Sebagai bentuk karya sastra prosa tengah-bukan cerpen atau roman-novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan.

---

<sup>5</sup> Agung Tri Haryanta, *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), h. 181.

Pada umumnya, wujud novel berupa suatu konsentrasi kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menurut pemecahan, dan dalam mencari solusi sebagai akibat adanya bermacam ketegangan itu, biasanya muncul pemikiran-pemikiran positif. Permasalahan yang di angkat biasanya kondisi yang berkembang di tengah masyarakat sehingga jalan keluarnya pun di cari yang paling efektif.

Oleh karena itu, tepat jika di katakan bahwa novel bisa diberi muatan pesan-pesan yang berharga. Sastarawan dapat menggunakan karya sastra sebagai wahana menuang ide, gagasan, dan bermacam pikiran konstruktif. Pembaca akan merasa menemukan jalan keluar dari problema yang memang memerlukan penyelesaian. Selain, itu pembaca juga memperoleh tambahan pengalaman, mendapatkan pengetahuan, bahwa ilmu berharga karena persoalan di tengah masyarakat selalu bermunculan sejalan dengan perkembangan situasai yang tidak pernah berhenti.<sup>6</sup>

## **b. Jenis-jenis Novel**

Adapun jenis-jenis novel yaitu:

- 1) Novel dokumenter yaitu bentuk prosa yang didasarkan pada bukti dokumenter dalam bentuk artikel koran, laporan resmi, dan makalah resmi yang belum lama berselang. Novel dokumenter kadang-kadang digambarkan sebagai fiksi sekejap.

---

<sup>6</sup> Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 167.

- 2) Novel epistoler yaitu novel dalam bentuk surat-menyurat di antara dua tokoh yang juga bisa melibatkan tokoh yang lainnya. Istilah lain *roman bersurat* atau *roman epistoler*.
- 3) Novel fantasi yaitu novel yang bercerita tentang hal-hal yang tidak realitas tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari.
- 4) Novel kunci yaitu novel yang menggambarkan peristiwa historis dalam bentuk rekaan dengan penggantian nama dan tempat pelaku.
- 5) Novel psikologis yaitu novel yang terpusat pada kehidupan emosional para tokohnya dan menjajaki tingkatan kegiatan yang berbeda-beda, lebih mementingkan alasan dan tujuan tindakan itu sendiri.
- 6) Novel sejarah yaitu novel yang bahan ceritanya digubah dari peristiwa nyata dalam sejarah bangsa pada suatu macam.
- 7) Novel sentimental yaitu novel yang mengungkapkan kesengsaraan orang saleh dan mencoba menunjukkan pentingnya keluhuran budi dan moral dalam hidup dengan menonjolkan emosi spontan.
- 8) Novel sosial yaitu novel yang melukiskan kehidupan sosial para pelakunya, isinya menggambarkan dan mengecam secara halus kepincangan yang terdapat dalam masyarakat.
- 9) Novel terjemah yaitu novel yang dikarang oleh pengarang asing atau novel yang diterjemahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain.
- 10) Novel warkah yaitu kisah dalam bentuk surat-surat, bentuk ini memungkinkan pengarang mengungkapkan pikiran pribadi dan perasaan tokoh utamanya sambil mengembangkan alur ceritanya. Pembaca, sebagai pengintip, dapat melihat sudut pandang yang berubah tanpa gangguan pengarang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Agung Tri Haryanta, *op. cit.*, h. 181.

### c. Trik Menulis Novel

Adapun langkah-langkah membuat novel yaitu:

#### 1) Pengalaman Pribadi

Tentu lebih mudah membuat novel yang berdasarkan pengalaman pribadi. Kejadian-kejadian yang di alami dapat di tulis dengan gaya populer dan ceria. Pakailah pendekatan yang komunikatif dan humoris. Selain itu permainan kata-kata yang lincah sangat membantu penguatan cerita remaja yang dibuat, dengan demikian tidak akan kehabisan ide.

#### 2) Jadilah Tokoh Utama

Membuat cerita novel dengan menjadikan diri sendiri sebagai tokoh utama dalam sebuah cerita maka dalam proses pembuatannya akan lebih mudah karena itu ibarat “wartawan” yang terjun langsung dalam peristiwa, tidak sekedar diberi laporan oleh teman atau lainnya. Keterlibatan secara langsung dalam peristiwa mempengaruhi keterlibatan dalam emosional dan itu menentukan penghayatan cerita yang akan di bangun.

#### 3) Menentukan *Setting* Cerita

Menentukan setting cerita meliputi waktu dan tempat. Bisa diambil dari *setting* masa kini, masa lampau, atau masa depan (*futuristik*). Setting tempat biasa alam nyata sehari-hari, alam gaib, dan sebagainya.

#### 4) Tentukan Hobby dan Bakat Para Tokoh

Dalam menentukan hobby dan bakat para tokoh, biarkan penulisan tentang hobby dan bakat para tokoh mengalir sendiri saat menulis sehingga tidak harus dijelaskan secara khusus.

#### 5) Cerita Cinta

Cerita dunia remaja selalu akrab dengan yang namanya “cinta”, tapi tidak berarti penulisan cerita remaja selalu berurusan dengan cinta tapi bukan berarti tidak ada, hanya saja penuturan-penuturan dan tingkah laku yang menunjukkan makna cinta atau jatuh cinta tidak di buat blak-blakan.

6) Membuat Karakter Para Tokoh

Sebelum membuat pembuatan cerita ada baiknya menentukan karakter para tokoh sejak awal, tetapi bisa saja karakter-karakter tokoh itu terbangun saat menulis ceritanya dan dalam membuat karakter harus pandai berfantasi dan berimajinasi agar terciptanya berbagai karakter yang mengundang menariknya sebuah cerita dari berbagai karakter.

7) Alur Cerita

Membuat sebuah judul atau tema dalam sebuah cerita tidak saling lepas atau berdiri sendiri tetapi saling mengisi. Setiap tema menjadi kerangka untuk membangun tema berikutnya dan seterusnya. Sehingga kalau posisi urutan itu di acak maka cerita itu akan rusak.

8) Penggunaan Gaya Bahasa

Dalam mengarang itu berbahasa yang lebih menekankan pada aspek seni, meskipun demikian tetap jangan terlalu keluar dari kaidah baku berbahasa sebab hakekat mengarang itu juga berkomunikasi, antara si pengarang dan pembaca.

9) Kamus Bahasa Gaul

Keberadaan kamus bahasa gaul dalam cerita kadang-kadang diperlukan, apalagi cerita remaja yang banyak menggunakan bahasa-bahasa gaul yang kadang diketahui oleh pihak lain. Kalau kamus itu tidak diberikan sejak awal maka pembaca bisa bingung dengan kata-kata yang dianggapnya asing. Jadi, kalau tidak di beri kamus bahasa

maka sebagai penulis tidak bisa menjalin komunikasi dengan pembaca.<sup>8</sup>

## 2. Tinjauan tentang Nilai-nilai Islam

### a. Pengertian Nilai

Nilai dalam kamus kebahasaan dan kesusastraan berarti harga, angka kepandaian, isi, kadar, mutu, sifat, hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut istilah keagamaan, nilai adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan masyarakat yang bersangkutan.<sup>10</sup>

William (Macionis 1970, 33) mengemukakan bahwa nilai merupakan "... What is desirable, good or bad, beautiful or ugly". Sedang Light, Keller & Colhoun (1989, 81) memberikan batasan nilai sebagai berikut: "Value is general ideal that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Value transcend any one particular situation... Value people hold tend to color their overall way life". (nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Nilai mewarnai pikiran seseorang dalam situasi tertentu. ... Nilai yang dianut cenderung mewarnai keseluruhan cara hidup mereka).

---

<sup>8</sup> Setiawan G. Sasongko, *Trik Jitu Menulis Cerita Remaja (Novel-Cerpen-Skenario)*, (Klaten: Pustaka Wasilah, 2012), h. 6.

<sup>9</sup> Agung Tri Haryanta, *op. cit.*, h. 178.

<sup>10</sup> Nurseri, *Filsafat Dakwah Teori dan Praktik*, (Palembang:P3RF, 2005), h. 221.

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.<sup>11</sup>

Al quran dipercaya memuat nilai-nilai tinggi yang ditetapkan oleh Allah Swt dan merupakan nilai-nilai resmi dari-Nya.<sup>12</sup>

Adapun sumber-sumber nilai yaitu:

- 1) Nilai Ilahi, yang bersumber dari Al quran dan As-Sunah.
- 2) Nilai Duniawi yang bersumber dari Ra`yu (Pemikiran), Adat-Istiadat dan kenyataan alam.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan nilai adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup atau ajaran-ajaran yang dijadikan pedoman dalam kehidupan dilakukan oleh umat Islam.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling keterkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai Islam atau nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani.

---

<sup>11</sup> Armiah "Internalisasi" *Alhadharah Jurnal Dakwah*, (Banjarmasin) Januari 2014. h. 2.

<sup>12</sup> Sapurta, *Pengantar Ilmu dakwah*, ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 141.

<sup>13</sup> Ahmadi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 203.

Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Sebagaimana surah Al Fathir (35) ayat 31.

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٣١﴾

Artinya:

*Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu Yaitu Al kitab (Al Quran) Itulah yang benar, dengan membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha mengetahui lagi Maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.*

Nilai-nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi yaitu: ‘segi normatif’ dan ‘segi operatif’. Segi normative menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, haq dan batil, diridhoi atau tidak.

Sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram (Muhaimin 1993, 117).

Kelima nilai yang tersebut mencakup nilai ilahiyah ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri dari nilai social, rasional, individual, biofisik, ekonomi, politik dan estetik. Dan sudah

barang tentu bahwa nilai-nilai yang jelek tidak dikembangkan dan ditinggalkan.

### **b. Pengertian Islam**

Menurut kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.<sup>14</sup>

Senada dengan pendapat di atas, sumber lain mengatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi kata Islam yang mengandung arti segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya.

Oleh sebab itu, orang yang berserah diri, patuh, dan taat disebut sebagai seorang muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Orang tersebut selanjutnya akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

### **c. Makna Islam**

Kata Islam berasal dari bahasa Arab: *aslama, yuslimu, Islam*. Ditinjau dari segi bahasa, Islam memiliki beberapa arti :

- 1) Islam berarti taat atau patuh, dan berserah diri kepada Allah SWT.
- 2) Islam berarti damai dan kasih-sayang. Maksudnya agama Islam mengajarkan perdamaian dan kasih-sayang bagi umat manusia

---

<sup>14</sup>Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dinul Islam)*, (Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 1980), h. 2.

<sup>15</sup>Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), cet. Ke-2, h. 56.

tanpa memandang warna kulit, agama dan status sosial. Oleh karenanya Islam tidak membenarkan adanya penjajahan, dan sampai saat ini terbukti bahwa, jika umat Islam mencapai jumlah mayoritas dalam suatu negara, maka umat lain yang minoritas dapat menikmati hidup damai dan sejahtera karena umat Islam mengulurkan persahabatan dan kasih-sayang.

- 3) Islam berarti selamat, maksudnya Islam merupakan petunjuk untuk memperoleh keselamatan hidup baik di dunia maupun akhirat kelak. Itulah sebabnya salam Islam adalah *Assalamu'alaikum wa rohmatullahi wa barakatuh* (semoga Allah melimpahkan keselamatan dan kesejahteraan-Nya padamu).

Ditinjau dari segi pengertian istilah, menurut Drs. Humaidi Tatapangarsa dalam bukunya *Kuliah Akidah Lengkap* (Bina Ilmu, Surabaya: 1979), Islam memiliki dua macam pengertian: pengertian khusus dan pengertian umum.

- 1) Islam menurut pengertian khusus adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.
- 2) Menurut pengertian umum, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi dan Rasul Allah SWT dari Adam as. sampai Muhammad saw. akan tetapi yang dinamakan Islam itu agama yang masih murni atau asli sesuai yang diajarkan Nabi dan Rasul. Apabila ajaran tersebut sudah berubah dari aslinya, seperti yang terjadi pada agama Nasrani atau Kristen yang melenceng dari ajaran Nabi Isa as. dan agama bangsa yahudi sekarang ini yang melenceng dari ajaran Nabi Musa as. tidak lagi bisa disebut Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor: Cahaya Salam, 2008), Cet, ke-3, h. 18-19.

#### d. Aspek-aspek Ajaran Islam

Adapun aspek-aspek ajaran Islam yaitu :

##### 1) Akidah

Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat.

Sedangkan menurut istilah terminologi, akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniinya.<sup>17</sup>

Jadi, Akidah Islamah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadar baik atau buruk.

##### a) Dasar-dasar akidah Islamah

Akidah Islamah terbentuk atas rukun iman yang enam:

##### (1) Iman kepada Allah

Makna iman kepada Allah adalah membenarkan dengan sungguh-sungguh akan wujud (eksistensi) Allah SWT, bahwa Dialah Pencipta segala sesuatu, Pengatur seluruh alam, tiada sekutu bagi-Nya.

Allah SWT berfirman pada Q.s. Al - Ikhlah ayat 1-4, sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Timwiki, "Aqidah", <http://id.wikipedia.org/wiki/Aqidah>, 25, 10, 2014.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ  
 ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya :

*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

(2) Iman kepada Kitab-kitab suci

Iman kepada kitab-kitab meliputi keimanan bahwa kitab-kitab tersebut adalah firman Allah yang diturunkan kepada para nabi, mempercayai yang disebutkan, membenarkan segala berita yang shahih tentangnya. Percaya bahwa Al quran adalah kitab yang terutama, penutup dan penghapus (syari'ah) kitab-kitab sebelumnya, serta yang menguasai dan membenarkannya.

Allah SWT berfirman pada Q.s. Al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Umat-umat terdahulu, yang kepada mereka diutus nabi atau rasul, hampir semuanya diberikan petunjuk jalan dan

pedoman hidup. Petunjuk Allah yang diberikan kepada Nabi adalah wahyu Allah. Wahyu itu kemudian menjadi kitab pegangan dan menjadi rujukan, seperti yang diketahui bahwa kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Dawud As, Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As, Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As, dan kitab Al quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup>

### (3) Iman kepada hari kiamat

*Yaumul Akhir* berarti hari akhir, terdiri dari dua kata, yaitu *yaum* yang berarti hari, dimensi atau suasana dan *al-akhir* yang berarti akhir, terakhir, penghabisan dan kesempurnaan. Maka kata *yauimil akhir* dapat berarti hari atau dimensi dari suatu kesempurnaan.<sup>19</sup>

Seorang muslim harus percaya akan hari akhir. Pada hari itu Allah membangkitkan manusia dari kubur untuk menerima perhitungan dan ganjaran.

Allah SWT berfirman pada Q.s. Al-Hajj ayat 7, sebagai berikut:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي

الْقُبُورِ

Artinya:

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 50.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 119.

*Dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.*

Ada beberapa rangkaian peristiwa yang harus dilalui oleh umat manusia menuju keabadian hidup di alam akhirat.

- (a) Nafkhotan, yakni dua kali tiupan sangkakala (terompet) oleh malaikat Israfil. Tiupan pertama, saat tiba hari kiamat di mana semua makhluk dimatikan oleh Allah SWT. Tiupan kedua, sebagai tanda dibangkitkannya umat manusia dari alam kubur.
- (b) Ba'ats, adalah hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur untuk mempertanggung-jawabkan amal perbuatannya dalam pengadilan Tuhan.
- (c) Hasyar, adalah hari dikumpulkannya manusia di padang Mahsyar untuk diadili dan diputuskan oleh Allah SWT berdasarkan amal perbuatan manusia itu sendiri selama hidup di dunia.
- (d) Syafaat Udhma, adalah pertolongan Nabi Muhammad SAW, untuk semua makhluk.
- (e) Hisab, adalah perhitungan amal baik dan buruk segenap umat manusia selama hidup di dunia.
- (f) Mizan (timbangan atau neraca), adalah penimbangan antara dosa dan kebajikan setiap manusia.
- (g) Ita-ul Kitab, adalah pemberian atau pembukaan buku catatan amal setiap manusia.
- (h) Haudl (telaga). Setiap nabi atau rasul memiliki telaga untuk memberi minum umatnya. Nabi Muhammad SAW. memiliki telaga bernama kautsar, namun hanya

calon penghuni surga yang dapat menikmati kelezatan air telaga ini.

- (i) Shirotol Mustagim adalah sebuah jembatan atau titian yang membentang di atas neraka yang menghubungkan antara Padang Mahsyar dan surga. Permukaan titian tersebut tipis dan tajam.
- (j) Surga dan Neraka, adalah dua tempat kehidupan di alam akhirat yang teramat sangat kontras keadaannya.<sup>20</sup>

#### (4) Iman kepada Qadha dan Qadar

Qadha adalah suatu ketentuan yang telah ditetapkan Allah pada tiap-tiap hasil ciptaan-Nya, terutama pada tiap diri manusia. Sedangkan qadar adalah ukuran takaran-takaran yang terdapat pada unit-unit semesta dari benda terbesar sampai terkecil atau ukuran dari berbagai macam unsur dalam sistem. Allah SWT berfirman pada Q.s. Al-Hadiid ayat 22, sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya:

*Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

<sup>20</sup>Syamsul Rijal Hamid, *op. cit.*, h. 600-603.

Beriman kepada qadha berarti yakin bahwa apa yang sudah terjadi pada diri adalah memang sudah ditentukan oleh Allah. mengimani qadha atau keputusan Allah SWT ketika peristiwa sudah terjadi.<sup>21</sup>

## 2) Ibadah

Ditinjau dari segi bahasa, ibadah memiliki arti taat atau patuh atau menurut. Para ahli tauhid mengartikan ibadah dengan meng-Esakan Allah serta menundukkan diri dan jiwa kita kepada-Nya. Namun ibadah menurut Ahli fiqih, adalah apa yang kita kerjakan untuk meraih keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat kelak.

### a) Macam-macam Ibadah

(1) Dilihat dari segi umum dan khusus, maka ibadah dibagi dua macam:

- (a) ibadah *khoshoh* adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dalam nash (dalil atau dasar hukum) yang jelas, yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji;
- (b) ibadah *Ammah* adalah semua perilaku baik yang dilakukan semata-mata karena Allah seperti bekerja, makan, minum, dan tidur sebab semua itu untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani supaya dapat mengabdikan kepada Allah SWT.

(2) Ditinjau dari kepentingan perseorangan atau masyarakat, ibadah ada dua macam:

- (a) ibadah wajib (fardhu) seperti shalat dan puasa;
- (b) ibadah *ijtima'I*, seperti zakat dan haji.

(3) Dilihat dari cara pelaksanaannya, ibadah dibagi menjadi tiga:

---

<sup>21</sup> Dodi Syihab, *Seri Pendidikan Karakter Akhlak Mulia*, (Jakarta: Aldi Prima, 2010), h. 128-129.

- (a) ibadah *jasmaniyah* dan *ruhiyah* (shalat dan puasa)
  - (b) ibadah *ruhiyah* dan *amaliyah* (zakat)
  - (c) ibadah *jasmaniyah*, *ruhiyah*, dan *amaliyah* (pergi haji)
- (4) Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi:
- (a) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu dengan perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji;
  - (b) Ibadah yang berupa ucapan, seperti membaca Al quran, berdoa, dan berdzikir;
  - (c) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membela diri, menolong orang lain, mengurus jenazah, dan jihad;
  - (d) Ibadah yang berupa menahan diri, seperti ihrom, berpuasa, dan I'tikaf (duduk di mesjid); dan
  - (e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, atau membebaskan hutang orang lain.<sup>22</sup>

b) Bentuk-bentuk peribadatan

(1) Shalat

Kata shalat ditinjau dari segi bahasa memiliki makna “doa”, dari sudut pandang syariat kata shalat berarti, bentuk ibadah kepada Allah yang terdapat di dalamnya unsur ucapan, gerakan-gerakan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Bentuk ibadah ini diistilahkan dengan kata shalat, karena terdapat di dalamnya doa.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Syamsul Rijal Hamid, *op. cit*, h. 308.

<sup>23</sup>Jamal Muhammad Az-Zaki, *Hidup Sehat Tanpa Obat*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2013), h. 5-7.

Shalat adalah kewajiban yang pertama dan bentuk ibadah yang kali pertama disebutkan dalam Al quran. Dan shalat pulalah yang akan pertama akan dimintai pertanggung jawaban dari amal ibadah seorang hamba di hari kiamat kelak.

Shalat mempunyai andil cukup besar dalam memberikan perasaan lega, tenang, kemantapan dan kelapangan hati, karena shalat adalah penghubung hati seorang hamba kepada Allah.

Allah SWT berfirman pada Q.s. Al-Ankabut ayat 45, sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Shalat memiliki kedudukan yang mulia di dalam Islam. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

(a) Shalat adalah tiang agama yang tidak mungkin ditinggalkan.

- (b) Amal perbuatan seorang hamba kelak pertama kali akan dipertanyakan di hari kiamat adalah shalat. Maka nilai baik maupun buruknya seluruh amal perbuatan, bergantung pada baik atau rusaknya ibadah shalat seseorang.
- (c) Shalat adalah rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.
- (d) Shalat adalah wasiat terakhir yang disampaikan oleh Rasulullah SAW.

## (2) Istigfar

Istigfar adalah bacaan untuk memohon ampun kepada Allah SWT, atas segala dosa-dosa besar-kecil, baik yang disengaja maupun tidak.<sup>24</sup>

Allah SWT berfirman pada Q.s. An-Nisa ayat 106, sebagai berikut:


 وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :

*Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Berikut beberapa penjelasan manfaat yang akan diraih oleh hamba dengan beristigfar.

- (a) Istighfar adalah sebab pengampunan dosa.
- (b) Meluaskan rezeki seorang hamba.
- (c) Menghindarkan hamba dari siksa Allah dan musibah.
- (d) Istighfar adalah sebab yang mendatangkan Rahmat.

---

<sup>24</sup>Syamsul Rijal Hamid, *op. cit*, h. 550.

- (e) Salah satu sumber tambahan kekuatan dan kejayaan adalah istighfar.
- (f) Istighfar adalah salah satu hal yang melapangkan dada seorang hamba.
- (g) Wajah orang yang beristighfar dijadikan berseri dan berbahagia oleh Allah pada hari pertemuan dengan-Nya.
- (h) Membersihkan noda hitam dari hati seorang hamba.
- (i) Istighfar adalah salah satu bekal bagi seseorang yang berdakwah di jalan Allah.
- (j) Sebab terkabulnya doa adalah istighfar.
- (k) Dengan istighfar, seorang hamba akan semakin mengagungkan dan membesarkan *Rabb*-Nya.

### (3) Doa

Doa adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Allah SWT. akan tetapi bukan berarti hanya orang-orang yang sedang ditimpa musibah saja yang layak memanjatkan doa. Dalam keadaan segar-bugar dan tidak kekurangan suatu apa pun, sebagai manusia, kiranya layak berdoa.<sup>25</sup>

Orang yang enggan berdoa dikategorikan sebagai orang sombong yang tepatnya paling pas adalah neraka Jahanam.

Allah SWT berfirman pada Q.s. Al-Mu'min ayat 60, sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 553.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ  
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya :

*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".*

Berdoa adalah upaya untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta, maka harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena hal tersebut juga mempengaruhi terkabul-tidaknya suatu doa. Di bawah ini adab-adab berdoa yang disarankan.

- (a) Merendahkan suara ketika berdoa, tidak dibatin hati tapi juga tidak berteriak-teriak.
- (b) *Tadharru'* (merendahkan atau menghinakan diri) di hadapan Allah.
- (c) Memakai kalimat-kalimat yang *jami'*, yakni ringkas tetapi makna yang terkandung mendalam lagi luas.
- (d) Berdoalah dengan berharap yang baik-baik. Jangan mendoakan kejelekan untuk diri sendiri, keluarga, dan harta benda, karena bisa jadi Allah akan mengabulkan kejelekan tersebut.
- (e) Memastikan pertolongan dan tidak mengembalikannya kepada kehendak Allah, karena

hal itu menunjukkan tidak terlalu berharap atas pengabulan Allah.

- (f) Sungguh-sungguh meminta (*al-ilham*) kepada Allah, bukan hanya pura-pura apalagi demi riya' (biar dilihat orang).

Menurut jumhur ulama, selain adab di atas, saat berdoa, juga diajurkan untuk :

- (a) Memulai dengan puji-pujian kepada Allah serta bersalawat atas Rasulullah.
- (b) Selalu berdoa baik dalam keadaan lapang maupun dalam kesulitan. Jangan sampai berdoa hanya saat tertimpa kesulitan dan setelah keluar dari kesulitan lupa berdoa kepada Allah.
- (c) Bertawassul, baik menggunakan nama-nama Allah, Rasulullah, orang shaleh, maupun perantaraan amal shaleh.
- (d) Mengulangi doa sebanyak tiga kali sebagai bukti kesungguhan.
- (e) Menghadap kiblat.
- (f) Mengangkat kedua tangan.
- (g) Berwudhu jika kondisi memungkinkan.
- (h) Menangis karena takut kepada Allah ta'ala dan menyesali segala perbuatan dosa.<sup>26</sup>

### 3) Akhlak

---

<sup>26</sup>Muhammad Safrodin, *Hidup Sehat Ala Rasulullah Saw. Jasmani dan Rohani*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2012), h. 135-137.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain bearti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>27</sup>

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah yang akan dibahas didalam penelitian ini adalah:

a) Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih tidak kotor. Maka orang yang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya untuk Allah saja dengan menyembah-Nya dan tidak menyekutukan dengan yang lain dan tidak riya dalam beramal.

Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Memurnikan niatnya dari kotoran yang merusak.

(1) Ciri-ciri Orang Ikhlas

- (a) Terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, baik sedang bersama dengan manusia atau sendiri.
- (b) Senantiasa beramal di jalan Allah SWT baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang orang lain, baik ada pujian ataupun celaan.

---

<sup>27</sup>Ranchmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), h. 25.

- (c) Selalu menerima apa adanya yang diberikan oleh Allah SWT dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- (d) Mudah memaafkan kesalahan orang lain.<sup>28</sup>

b) Ikhtiar

Ikhtiar berasal dari bahasa Arab (اِخْتِيَارٌ) yang berarti mencari hasil yang lebih baik. Adapun secara istilah, pengertian ikhtiar yaitu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi. Maka, segala sesuatu baru bisa dipandang sebagai ikhtiar yang benar jika di dalamnya mengandung unsur kebaikan. Tentu saja, yang dimaksud kebaikan adalah menurut syari'at Islam, bukan semata akal, adat, atau pendapat umum.

Dengan sendirinya, ikhtiar lebih tepat diartikan sebagai “memilih yang baik-baik”, yakni segala sesuatu yang selaras tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Akan tetapi, jika usaha gagal, hendaknya tidak berputus asa, sebaiknya mencoba lagi dengan lebih keras dan tidak berputus asa.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ezul, “Definisi, Dalil, Mengenai Ikhlas”, <http://halaqah.net/v10/index.php?topic=19286.0>, 12, 4, 2014.

<sup>29</sup>Cged Boedy, “Konsep Takdir dan Ikhtiar dalam Islam” <http://cgeduntuksemua.blogspot.com/2012/03/makalah-konsep-takdir-dan-ikhtiar-dalam.html>, 4, 12, 2014.

c) Sabar

Sabar merupakan istilah dari bahasa Arab dan sudah menjadi istilah bahasa Indonesia. Asal katanya adalah “*shabara*”, yang jika dibentuk infinitive (masdar) menjadi “*shabran*”. Dari segi bahasa, sabar berarti menahan dan mencegah. Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah, serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak berarah. Amru bin Usman mengatakan bahwa sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari-Nya dengan lapang dan tenang.

Hal senada juga dikemukakan oleh Imam Al-Khawas, “Sabar adalah refleksi keteguhan untuk merealisasikan Al quran dan sunnah. Sehingga sabar tidak identik dengan kepasrahan dan ketidakmampuan.”<sup>30</sup>

- (1) Sabar dilihat dari objeknya, dapat dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:
- (a) Sabar dalam melaksanakan ketaatan. Maksudnya, sabar dalam memikul kewajiban ibadah kepada Allah SWT.
  - (b) Sabar dalam menghindari kemaksiatan. Maksudnya, sabar ketika menghadapi berbagai jalan menuju dosa yang sangat menarik bagi hawa nafsu.
  - (c) Sabar dalam menghadapi berbagai ujian baik dari bumi maupun dari langit. Kesabaran jenis ini menuntut sikap ridha terhadap qadha dan takdir Allah SWT.

---

<sup>30</sup>Riri Atmajaya, *Menjadi Pemenang saat diuji Allah*, (Jakarta: QultumMedia, 2010), Cet, ke-2, h. 3-4.

- (d) Sabar dalam menempuh jalan istiqamah dan menjaganya tanpa mengubah atau mencari alternatif lain, ketika menghadapi berbagai bentuk fitnah dunia.
  - (e) Sabar melewati hidup yang membutuhkan waktu.
  - (f) Sabar menghadapi kerinduan pada perjumpaan dengan Allah ketika perintah-Nya, “*kembalilah,*” terjadi.<sup>31</sup>
- (2) Ciri-ciri orang yang sabar
- (a) Bersyukur dengan segala yang berlaku.
  - (b) Ridha dengan ketentuan Ilahi.
  - (c) Mengucapkan “*Innalillah hi wain na ilaihi ro ji’un*” apabila menerima musibah.
  - (d) Yakin bahwa setiap perkara yang berlaku itu ada hikmah di sebaliknya.<sup>32</sup>
- d) Syukur

Kata syukur secara etimologi adalah menyebutkan atau menceritakan tentang nikmat serta memuji Sang Pemberi Nikmat yaitu Allah SWT. Adapun pengertian kata syukur secara terminologi adalah mempergunakan nikmat yang diberikan Allah kepada jalan yang disukai-Nya (taat) dan menjauhi hal-hal yang dibenci-Nya. Cara bersyukur bukan hanya diidentikkan dengan sebuah ucapan terima kasih kepada Allah saja. Namun dari rasa syukur tersebut akan menimbulkan tindakan yang terpuji, sehingga Allah menambah nikmat-Nya.

Imam al-Ghazali menggambarkan rasa syukur itu terdiri dari tiga rangkaian; yaitu Ilmu, Hal (keadaan) dan

---

<sup>31</sup> Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2014), h. 191.

<sup>32</sup>Sesuci Sekeping Hati, “Ciri-ciri Orang yang Sabar”  
<http://sesucisekepinghati.blogspot.com/2009/09/ciri-ciri-orang-yang-sabar.html>, 4, 12, 2014.

Amal. Ketiga hal tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Ilmu yang dimaksudkan disini suatu pengetahuan serta pengakuan bahwa segala sesuatu itu berasal hanya dari Allah SWT. Baik itu berwujud sebuah nikmat, musibah, ataupun yang lainnya. sedangkan sebab-sebab yang mengantarkan kepada hal-hal tersebut hanyalah sebagai perantara saja. jadi, hanya kepada Allah SWT. sepatutnya bersyukur.

Jika ilmu tersebut telah mantap dan teguh. Selanjutnya terjadilah suatu hal (keadaan) dan tidak lain hanyalah Allah yang menciptakannya. Hal (keadaan) ini akan sangat mempengaruhi sekali kalau ilmu itu benar, hingga akhirnya akan terciptalah rasa gembira atas segala nikmat serta karunia yang dilimpahkan Allah SWT. dengan selalu mengucapkan alhamdulillah karena ia adalah kunci dari rasa syukur. jika kedua hal tersebut sudah dimiliki, maka akan melakukan suatu perbuatan. Dimana amal ini merupakan realisasi dari ilmu dan hal dalam bentuk nyata berupa tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

(1) Berikut ini adalah tiga cara bersyukur kepada Allah SWT. yang dikemukakan para ulama:

- (a) Bersyukur dengan hati nurani. Hati nurani atau seringkali disebut kata hati selalu bersikap jujur dan benar. Maka, seseorang yang bersyukur dengan hati nuraninya sesungguhnya tidak pernah mengingkari banyaknya nikmat Allah SWT. Dari lubuk hati yang terdalam.

- (b) Bersyukur dengan ucapan. Anggota tubuh yang selalu melafalkan kata-kata adalah lidah dan ungkapan yang baik untuk menyatakan syukur kepada Allah SWT. adalah dengan membaca hamdalah.
- (c) Bersyukur dengan perbuatan. Cara yang ketiga ini dilakukan anggota tubuh. Allah SAW. telah menganugerahkan tubuh dengan fungsi masing-masing, dan tiada kesalahan dalam penciptannya. Oleh sebab itu, harus memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif. Hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk cara mensyukuri nikmat-Nya. Menurut Imam Al-Ghazali, ada tujuh anggota tubuh yang harus dimaksimalkan untuk bersyukur. Antara lain, mata, telinga, lidah, tangan, perut, kemaluan, dan kaki. Seluruh anggota tubuh tersebut diciptakan Allah SWT. sebagai bentuk nikmat dan ketujuh anggota tubuh tersebut haruslah dipergunakan dengan sebaik-baiknya, dengan hal-hal yang disukai Allah.<sup>33</sup>

## **G. Biografi Darwis Tere-liye**

### **a. Riwayat Hidup Darwis Tere-liye**

Penulis yang bernama Darwis (mungkin itu nama aslinya, dilihat dari e-mailnya), yang beristrikan Riski Amelia, adalah seorang ayah dari Abdullah Pasai. Lahir dan besar di pedalaman sumatera,

---

<sup>33</sup>Mohammad Hamid, *op. cit.*, h. 18-26.

berasal dari keluarga petani, anak keenam dari tujuh bersaudara. Tere-liye Lahir pada tanggal 21 Mei 1979.

“Tere-liye” merupakan nama yang diambil dari bahasa India dengan arti: untukmu, untuk-Mu.<sup>34</sup> Tere-liye merupakan penulis yang tidak ingin dikenal oleh pembacanya. Hal itu terlihat dari sedikitnya informasi yang terdapat pada bagian belakang sebuah novel yang dibuatnya dan sulitnya ketika peneliti ingin tahu tentang Tere-liye, ketika ditanya tentang nama asli melalui email, Tere-liye lebih memilih tidak ingin dikenal dan menyarankan peneliti untuk mencari informasi di media internet. Riwayat pendidikan Darwis Tere-liye:

- 1) SDN 2 Kikim Timur Sumasel
- 2) SMPN 2 Kikim Timur Sumsel
- 3) SMUN 9 Bandar Lampung
- 4) Fakultas Ekonomi UI

Tere-liye merupakan salah satu akuntan yang sehari-hari kerja pada umumnya, bukan sebagai mana penulis yang sudah terkenal yang total kesibukannya dari adalah untuk menulis. Menulis cuma hobi beliau, maka menulis adalah cuma sekedar hobi disela-sela waktu kerjanya.

#### **b. Karya-Karya Darwis Tere-liye**

Adapun karya-karya Darwis Tere-liye:

- 1) Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (Gramedia Pustaka Umum, 2010)

---

<sup>34</sup> Safira Amalia Fauziah, "Tere-Liye" <http://saffpop.wordpress.com/tere-liye/>, 25, 10, 2013.

- 2) Pukat (Penerbit Republika, 2010)
- 3) Burlian (Penerbit Republika, 2009)
- 4) Hafalan Shalat Delisa (Republika, 2005)
- 5) Moga Bunda Disayang Allah (Republika, 2007)
- 6) The Gogons Series: James & Incredible Incidents (Gramedia Pustaka Umum, 2006)
- 7) Bidadari-Bidadari Surga (Republika, 2008)
- 8) Sang Penandai (Serambi, 2007)
- 9) Rembulan Tenggelam Di Wajahmu (Grafindo, 2006; Republika 2009)
- 10) Mimpi-Mimpi Si Patah Hati (AddPrint, 2005)
- 11) Cintaku Antara Jakarta & Kuala Lumpur (AddPrint, 2006)
- 12) Senja Bersama Rosie (Grafindo, 2008)
- 13) Eliana, serial anak-anak mamak (Republika, 2010)
- 14) Amelia (Republika, 2013)
- 15) Negeri Di Ujung Tanduk (Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- 16) Sepotong Hatiyang Baru (Republika, 2012)
- 17) Negeri Para Bedebah (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- 18) Berjuta Rasanya (Gramedia, 2012)
- 19) Kau, Aku & Sepucuk Angpau Merah (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- 20) Ayahku (bukan) Pembohong (Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- 21) Bumi (Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- 22) Rindu (Republika, 2015)

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.<sup>35</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*). Penelitian perpustakaan ini dilakukan karena semua data dan informasi tentang objek telitiannya diperoleh lewat buku-buku. Literature (sumber dari buku-buku kepustakaan dan media internet) dipergunakan untuk landasan teori sekaligus bahan analisis, dan dalam metode penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam tentang isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.<sup>36</sup>

### 2. Subyek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek atau subyek penelitian adalah bagian klausa yang menandai apa yang dibicarakan oleh pembicara, atau unsur

---

<sup>35</sup> Prabha Girindra, "Bab III (studi Literatur)" <http://prabhagib.blogspot.co.id/2015/04/bab-iii-studi-literatur.html>, 19, 9, 2015.

<sup>36</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), Cet. Ke-1, h. 165.

kalimat yang menunjukkan sipelaku,<sup>37</sup> dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Darwis Tere-liye terbit pada tahun 2012.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Karnanya objek yang ingin di teliti oleh penulis ialah nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Darwis Tere-liye.

### 3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang berarti catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan", dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.<sup>38</sup>

1) Data Primer

Data pokok yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti sesuai dengan perumusan masalah. Data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Darwis Tere-liye. Dimana

---

<sup>37</sup>Timwiki, "subyek", <http://id.wikipedia.org/wiki/Subyek>, 15, 11, 2013.

<sup>38</sup>Timwiki, "Data", <http://id.wikipedia.org/wiki/Data>, 15, 11, 2013.

penulis memfokuskan pada nilai-nilai Islam berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak.

2) Data Sekunder

yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber Data, ialah subjek darimana data itu diperoleh. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* Penerbit Republika Cetakan XIII tahun 2012 dengan jumlah halaman 306, dan tempat terbitnya di Jl. Raya Margasatwa No. 12. Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder digali dari berbagai buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di bahas sebagai perlengkapan.

#### 4. Metode, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Library Research*, yaitu penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat

buku-buku atau alat-alat *audio visual* lainnya<sup>39</sup> untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada dipergustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- 2) Membaca dan memahami isi buku, pertama-tama buku dibaca sehingga dapat diketahui makna pemaparan secara keseluruhan. Hasil penelitian isi pemaparan dapat digunakan untuk menganalisis dan menentukan nilai-nilai Islam yang terkandung didalam cerita.
- 3) Mengutip isi pemaparan, bagian isi yang berhubungan dengan (nilai-nilai Islam) dan melengkapi dengan nomor halaman dari mana pemaparan itu dikutip

## 5. Teknik Pengolahan dan Metode Penganalisaan Data

a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah dan memprosesnya dengan menggunakan teknik:

- 1) Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian, salah satunya buku Novel *Moga Bunda*

---

<sup>39</sup>M. Atar Semi, *op. cit.*,h. 10.

*Disayang Allah* karya Darwis Tere-liye dengan membaca secara berulang-ulang dan mengumpulkan buku-buku lainnya sebagai bahan data perengkap didalam penelitian ini.

- 2) Klasifikasi data, yaitu pengelompokkan data yang diperlukan, berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menyesuaikan pembahasan yang diteliti yaitu nilai-nilai Islam yang akan di kategorisasikan mengandung akidah, syariah dan akhlak.

Tabel I

Tabel penyusunan kategori nilai-nilai Islam yang meliputi tiga kategori yaitu Akidah, Ibadah, dan Akhlak.

No	Kategori	Sub Kategori
1	Akidah	a. Iman Kepada Allah b. Iman Kepada Kitab-kitab Suci c. Iman Kepada Hari Kiamat d. Iman Kepada Qadha dan Qadhar
2	Ibadah	a. Shalat b. Istighfar c. Doa
3	Akhlak	a. Ikhlas b. Ikhtiar c. Sabar d. Syukur

- 3) *Editing*, yaitu menyelidiki kembali data yang kurang dan tidak jelas yang telah dibuat untuk dilakukan perbaikan.
- 4) Interpretasi data, yaitu menafsirkan secara deskriptif kualitatif.

b. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.<sup>40</sup> Analisa dilakukan dengan mengkategorisasikan setiap kalimat masuk ke kategorisasi apa, akidah, ibadah, atau akhlak. Kemudian dianalisa untuk mencari isi nilai-nilai Islam yang terkandung didalam buku novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

## 6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, landasan teori, biografi Darwis Tere-liye, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Hasil Penelitian, yang memuat penyajian data dan analisis data dari Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Darwis Tere-liye.

Bab III Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>40</sup>Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Cet. Ke-1, h. 26.